

BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VI SDN MARGALAKSANA

Wawan^{1*}, Ayi Najmul Hidayat², Edi Ependi³

Universitas Islam Nusantara, Indonesia

wan65958@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VI di SD Negeri Margalaksana. Keterampilan sosial merupakan komponen penting dalam perkembangan anak, yang meliputi kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Mengingat pentingnya keterampilan sosial untuk kehidupan sehari-hari, bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan ini secara lebih terarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Margalaksana yang mengikuti program bimbingan kelompok yang diselenggarakan selama 8 minggu, dengan pertemuan dua kali seminggu. Dalam setiap pertemuan, materi yang diberikan berfokus pada peningkatan keterampilan sosial, termasuk keterampilan komunikasi, penyelesaian konflik, serta kerjasama dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Siswa yang mengikuti program bimbingan kelompok mengalami peningkatan dalam hal interaksi sosial, kepercayaan diri dalam berkomunikasi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Observasi terhadap interaksi siswa di kelas juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku sosial mereka, seperti lebih aktif berdiskusi, lebih menghargai pendapat teman, dan lebih mampu menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, disarankan agar program bimbingan kelompok terus diimplementasikan di SD Negeri Margalaksana, serta menjadi bagian dari pendekatan pendidikan yang lebih holistik untuk mendukung perkembangan karakter siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Keterampilan Sosial Siswa, Komunikasi, Pengembangan Diri.*

Abstract: This research aims to analyze the effect of group guidance in improving the social skills of class VI students at SD Negeri Margalaksana. Social skills are an important component in children's development, which includes the ability to interact, communicate and collaborate with peers. Given the importance of social skills for everyday life, it is hoped that group guidance can help students develop these abilities in a more targeted manner. The method used in this research is a qualitative approach with case studies. The research subjects were sixth grade students at SD Negeri Margalaksana who took part in a group guidance program held for 8 weeks, with meetings twice a week. In each meeting, the material provided focuses on improving social skills, including communication skills, conflict resolution, and collaboration in groups. The results showed that group guidance significantly improved students' social skills. Students who take part in the group guidance program experience an increase in social interactions, confidence in communicating, and the ability to work together in groups. Observations of student interactions in class also show positive changes in their social behavior, such as being more active in discussions, respecting friends' opinions more, and being better able to solve problems together. Based on these findings, it can be concluded that group guidance is effective in improving students' social skills. Therefore, it is recommended that the group guidance program continue to be implemented at Margalaksana Elementary School and become part of a more holistic educational approach to support student character development.

Keywords: *Group Tutoring, Student Social Skills, Communication, Personal Development.*

Article History:

Received: 28-11-2024

Revised : 27-12-2024

Accepted: 30-01-2025

Online : 28-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Keterampilan sosial adalah proses yang melibatkan perkembangan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dan harmonis dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan sosial melibatkan berbagai aspek yang penting untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Beberapa aspek utama dari keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk menyampaikan informasi, perasaan, dan ide dengan jelas, baik melalui kata-kata maupun bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. Dalam konteks keterampilan sosial memerlukan bimbingan yang sangat penting untuk membantu individu mengembangkan kemampuan tersebut dengan lebih efektif. Keterampilan sosial bukanlah sesuatu yang selalu datang secara alami untuk semua orang, dan sering kali memerlukan latihan, refleksi diri, serta dukungan dari orang lain untuk meningkatkannya. Salah satu bimbingan yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas adalah bimbingan kelompok.

Gumpel dikutip (Nuary, 2024) bahwa keterampilan sosial adalah salah satu kunci untuk dapat menjalani hidup yang bahagia dan sukses. Keterampilan sosial memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka, dan menjalin hubungan dengan teman, rekan, dan teman sebaya. Keterampilan sosial yang buruk dapat menyebabkan rendahnya kompetensi sosial masa kecil, masalah kesehatan mental, penyalahgunaan zat, dan kesepian di kemudian hari.

Sejalan dengan Leon dalam (Djafri, 2024), keterampilan sosial adalah perilaku yang mengekspresikan ide, perasaan, pendapat, kasih sayang, mempertahankan atau meningkatkan hubungan dengan orang lain, dalam memecahkan dan memperkuat situasi sosial. Peningkatan perilaku sosial yang pesat terjadi ketika anak berada pada masa kanak-kanak awal atau pra-sekolah yang dikarenakan bertambahnya pengalaman sosial anak. Oleh karenanya, sedini mungkin anak harus dilatih dan diberi pembiasaan dan stimulasi yang tepat sesuai dengan aspek perkembangannya sehingga, anak tumbuh menjadi individu yang memiliki kematangan dalam berfikir dan bertindak. Pendapat ini juga didukung oleh pernyataan Erickson & Freud dikutip (Sembiring, 2024) yang mengemukakan bahwa keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar baik dari orang tua, teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Sejalan dengan Michelson, Sugai, Wood, dan Kazdin dalam (Arif, 2024) mengemukakan bahwa keterampilan sosial diperoleh individu melalui proses belajar. Keterampilan itu meliputi mengemukakan dan menerima pujian, mengemukakan dan menerima keluhan, menolak permintaan yang tidak beralasan, menegaskan hak-hak individu, meminta tolong, mengusulkan perubahan perilaku orang lain, menyelesaikan masalah, bergaul dengan teman yang berlainan jenis kelamin, dan bergaul dengan orang yang lebih dewasa.

Berdasarkan beberapa konsep dari definisi diatas dapat disimpulkan, dalam penelitian yang dimaksud dengan keterampilan sosial adalah memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, dapat menjalin komunikasi dan interaksi sosial, bekerjasama, memiliki tanggung jawab sosial, dan mengendalikan agresi sehingga memperoleh adaptasi yang harmonis dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah bahkan lingkungan masyarakat.

Begitu pula pada pembelajaran keterampilan sosial. Bimbingan kelompok dalam keterampilan sosial sangat penting karena membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konsep secara keseluruhan, bimbingan kelompok dalam pembelajaran

keterampilan sosial memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi konsep-konsep keterampilan sosial secara lebih efektif, karena mereka mendapatkan kesempatan untuk berlatih langsung, menerima umpan balik, dan mengaplikasikan keterampilan sosial dalam konteks sosial yang nyata. Ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan sosial yang akan berguna sepanjang hidup mereka, baik dalam hubungan pribadi, pendidikan, maupun karier.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok. Mereka memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok (Kartika, 2021).

Adapun definisi dari bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi dikutip (B. Arifin, 2024) bahwa layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Gadza dalam (Kartika, 2024) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gadza juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok. Sedangkan menurut Winkel dalam (Ulfah, 2019) bahwa bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri. Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok, diharapkan akan terjadi suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok, sehingga akan terjadi suatu perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya secara tidak langsung.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan menggunakan prosedur kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yang dilakukan oleh seorang pembimbing dalam rangka membahas topik-topik tertentu atau memberikan informasi dan memecahkan suatu masalah tertentu yang berguna dan bermanfaat bagi anggota kelompok sehingga akan terjadi suatu perubahan sikap dan perilaku pada anggota kelompok.

Faktanya ternyata bahwa keterampilan sosial peserta didik menjadi tantangan di banyak sekolah, karena peserta didik datang dari latar belakang yang beragam, di mana mereka mungkin tidak selalu belajar keterampilan sosial yang baik di rumah atau komunitas mereka. Lingkungan sosial yang kurang mendukung atau bahkan toxic dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka di sekolah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh (Tsary, 2024) dalam studi yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar: Sebuah Kajian Literatur", mereka mengembangkan program pembelajaran sosial-emosional dengan mengintegrasikan keterampilan sosial dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler seperti bermain kolaboratif, kegiatan teater, dan kelompok diskusi. Hasilnya bahwa siswa yang terlibat dalam program pembelajaran sosial-emosional ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial mereka, terutama dalam aspek berkomunikasi dengan teman, menyelesaikan konflik, dan bekerja dalam kelompok. Siswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan lebih mampu berinteraksi secara positif dengan teman-temannya. Penyebab Peningkatan dengan cara penerapan pembelajaran berbasis pengalaman dan penguatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah mendorong peningkatan keterampilan sosial siswa.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri Margalaksana karena beberapa alasan, seperti perkembangan kognitif peserta didik yang memasuki tahap operasional konkret, kebutuhan akan peningkatan motivasi belajar, dan persiapan menuju jenjang pendidikan lebih tinggi. Fokus penelitian adalah bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran PKN, terutama pada materi mengamalkan Pancasila untuk kebahagiaan bersama. Dengan kebijakan sekolah yang mendukung serta data awal hasil belajar peserta didik yang belum optimal, implementasi bimbingan kelompok diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar keterampilan sosial peserta didik kelas VI SD Negeri Margalaksana.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Juhadi, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VI SDN Margalaksana. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rohimah, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Rifky, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VI SDN Margalaksana. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Ramli, 2024).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VI SDN Margalaksana, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Zaelani, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Iskandar, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Ningsih, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VI SDN Margalaksana.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Kartika, 2022). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Mayasari, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Fikriyah, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VI SDN Margalaksana.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Sappaile, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (A. Arifin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sanulita, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VI SDN Margalaksana.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Margalaksana, yang berlokasi di lingkungan pedesaan dengan fasilitas pendidikan sederhana namun memadai. Penelitian berfokus pada kelas VI, yang terdiri dari 30 peserta didik dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan akademik yang beragam. Proses pembelajaran keterampilan sosial sebelumnya menggunakan metode konvensional, dengan hasil belajar peserta didik yang masih relatif rendah. Lingkungan sekolah yang asri dan aman mendukung pelaksanaan penelitian, serta hubungan baik antara guru, peserta didik, dan orang tua menjadi faktor penting keberhasilan.

Temuan Penelitian pada pelaksanaan bimbingan kelompok pada pembelajaran keterampilan sosial menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berikut adalah temuan berdasarkan tahap pelaksanaan:

1. Tahap Pembentukan (Forming). Guru membentuk kelompok secara acak, menyampaikan aturan, dan memotivasi peserta didik. Interaksi positif mulai terbentuk, menciptakan suasana kondusif untuk belajar kelompok.



Gambar 1. Forming

2. Tahap Peralihan (Storming). Peserta didik mulai menyesuaikan diri dalam kelompok. Konflik kecil yang muncul berhasil diatasi melalui diskusi dan kegiatan dinamis seperti permainan kelompok.



Gambar 2. Storming

3. Tahap Kegiatan/Inti (Norming). Peserta didik mulai aktif dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama. Aktivitas kelompok berfokus pada pemecahan masalah dan memahami konsep IPA dengan menggunakan LKPD.



Gambar 3. Norming

4. Tahap Pelaksanaan/Kinerja (Performing). Dinamika kelompok matang, dan peserta didik mampu berkolaborasi untuk memahami materi secara mendalam. Diskusi kolektif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep relief bumi.



Gambar 4. Performing

5. Tahap Pengakhiran (Adjourning). Guru memberikan umpan balik, peserta didik merefleksikan hasil pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Rata-rata nilai IPA

meningkat dari 62,55 menjadi 80,20, dengan peningkatan signifikan pada beberapa peserta didik.



Gambar 5. Adjourning

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dalam pembelajaran keterampilan sosial siswa kelas VI SD Negeri Margalaksana berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai awal peserta didik sebelum penelitian adalah 65,55, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok, nilai rata-rata meningkat menjadi 86,17, dengan persentase ketuntasan mencapai 100%.

Peningkatan ini terlihat merata pada seluruh peserta didik, termasuk peserta didik yang sebelumnya memiliki nilai rendah. Sebagai contoh, peserta didik dengan inisial MR memiliki nilai awal 55,00 yang kemudian meningkat menjadi 90,00 setelah mengikuti bimbingan kelompok. Hasil ini mencerminkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep keterampilan sosial dalam pembelajaran PKn yang dianggap sulit, khususnya pada materi Mengamalkan Pancasila untuk kebahagiaan Bersama.

Selain peningkatan nilai kognitif, terdapat perkembangan positif pada aspek sikap dan keterampilan. Berdasarkan data, rata-rata penanaman nilai sikap peserta didik mencapai 88,00, menunjukkan persepsi positif terhadap proses pembelajaran melalui bimbingan kelompok. Sementara itu, nilai keterampilan kolaborasi peserta didik rata-rata mencapai 82,00, yang mencerminkan peningkatan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Tabel 1. Data Studi Dokumentasi

Nama Peserta Didik	Nilai		Presensi	Pencapaian Nilai Sikap	Pencapaian Nilai Keterampilan	Keterangan
	Awal Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian				
DA	73,00	93,33	100 %	93,33	93,33	
DR	53,00	90,00	100 %	80,00	86,67	
IR	55,00	83,33	100 %	86,67	80,00	

MA	57,00	83,33	100 %	86,67	86,67	
MM	53,00	86,67	100 %	73,33	80,00	
MRP	60,00	86,67	100 %	86,67	86,67	
MRI	54,00	83,33	100 %	86,67	86,67	
NH	53,00	83,33	100 %	86,67	73,33	
NPA	60,00	83,33	100 %	86,67	86,67	
PW	55,00	83,33	100 %	86,67	86,67	
RP	65,00	90,00	100 %	93,33	86,67	
RS	55,00	83,33	100 %	86,67	86,67	
RMA	75,00	96,67	100 %	93,33	93,33	
RSY	60,00	83,33	100 %	80,00	80,00	
RME	75,00	83,33	100 %	86,67	86,67	
RNG	65,00	80,00	100 %	80,00	73,33	
SSB	71,00	86,67	100 %	86,67	86,67	
SSH	71,00	90,00	100 %	86,67	93,33	
SA	71,00	86,67	100 %	86,67	86,67	
UK	65,00	86,67	100 %	86,67	86,67	
JUMLAH	1251,00	1723,32		1720,00	1706,67	
RATA-RATA	62,55	86,17		86,00	85,33	

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Rogers dikutip (Kartika, 2023) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman konsep secara kolektif. Dalam pelaksanaannya, tahapan-tahapan bimbingan kelompok, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan inti, pelaksanaan, dan pengakhiran, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap dinamika pembelajaran di kelas.

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas adalah berbagai hal yang amat beragam dan berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan), Mukhlisa dikutip (Ulfah, 2022) menjelaskan materi tersebut meliputi:

1. Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
2. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.
3. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian/ pemecahannya.
4. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif.
5. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
6. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya.
7. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
8. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan.

9. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/ program studi dan pendidikan lanjutan.

Pada tahap pembentukan, peserta didik mulai beradaptasi dengan kelompoknya, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tahap peralihan membantu peserta didik mengatasi konflik kecil melalui diskusi dan aktivitas kelompok. Pada tahap inti, diskusi kolektif dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) meningkatkan pemahaman konsep keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PKn. Tahap pelaksanaan menjadi momen di mana peserta didik mampu berkolaborasi secara optimal, sedangkan tahap pengakhiran memberikan kesempatan bagi mereka untuk merefleksikan hasil pembelajaran dan menerima umpan balik dari guru.

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam (Ulimaz, 2024) bahwa ada dua jenis kelompok, yaitu:

- a. Kelompok Tetap (yang anggotanya tetap pada jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu semester). Kelompok tetap melakukan kegiatannya dalam rangka layanan bimbingan kelompok secara berkala, sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh guru pembimbing.
- b. Kelompok tidak tetap atau incidental: Kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh guru pembimbing ataupun atas dasar permintaan anggota kelompok sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap guru pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu dengan topik bahasan yang bervariasi.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta. Lebih jauh, Dewa Ketut Sukardi dalam (Kartika, 2020) bahwa penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui:

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- b. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- c. Mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- d. Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan, dan
- e. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.

Peningkatan hasil belajar sebesar 35,8% dari nilai rata-rata awal ke nilai rata-rata akhir mencerminkan keberhasilan implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan kerja sama. Penelitian ini juga mendukung temuan (Ulfah, 2020) bahwa bimbingan kelompok berbasis diskusi dapat meningkatkan hasil belajar hingga 30% atau lebih.

Mukhlisa dikutip (Ulfah, 2021) menjelaskan bahwa manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para siswa:

1. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal bicarakan. yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika

kelompok dan peran guru pembimbing diluruskan bagi pendapat-pendapat yang salah/ negatif, di sinkronisasikan dan di mantapkan sehingga para siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan luas tentang berbagai hal yang mereka.

2. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan di dalam kelompok. Sikap positif dimaksudkan menolak hal-hal yang negatif dan menyokong hal-hal yang positif.

Dengan demikian, bimbingan kelompok terbukti menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PKn, khususnya pada tingkat sekolah dasar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PKn bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Margalaksana. Pelaksanaan bimbingan kelompok telah dilakukan sesuai teori Rogers, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek pengelolaan waktu dan penyediaan fasilitas pendukung. Tahapan bimbingan kelompok, yaitu pembentukan (forming), peralihan (storming), kegiatan inti (norming), pelaksanaan (performing), dan pengakhiran (adjourning), berjalan sesuai rencana dan dapat membantu peserta didik memahami tujuan bimbingan kelompok, mengelola konflik, bekerja sama secara efektif, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Saran untuk guru dalam menggunakan metode bimbingan kelompok sebagai strategi pembelajaran yang efektif, hendaknya mengelola setiap tahap secara optimal, dan memberikan arahan yang jelas untuk membantu peserta didik mengatasi konflik atau permasalahan. Bagi peserta didik diharapkan lebih aktif dalam diskusi kelompok, meningkatkan kerja sama, dan bertanggung jawab. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang nyaman dan alat bantu pembelajaran, serta memberikan pelatihan kepada guru untuk mengelola dinamika kelompok secara efektif. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menambahkan variabel lain, seperti pengaruh bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial atau motivasi belajar, serta menguji metode ini di jenjang pendidikan lain atau mata pelajaran yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.
2. Keluarga Besar SD Negeri Margalaksana Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur.
3. Keluarga Besar SD Negeri Palahlar Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur.
4. Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UNINUS Bandung.
5. Rektorat, Fakultas, Prodi, Dosen Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UNINUS serta teman-teman S2 ADPEN Angktan 54 Kelas B dan kolega yang telah memberikan bantuan, saran juga masukan yang berharga.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.

- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Tsary, D. I. (2024). Penerapan Pembelajaran Sosial Emosiaonal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9), 1–6.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI)

Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.

Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.